

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

###### **a. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan erat dengan dunia pendidikan. Lain kepala, lain pula isinya. Maksud pepatah tersebut ialah setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda. Demikian halnya dengan guru A dan B yang memiliki konsep berbeda dengan satu pokok persoalan, termasuk tentang arti atau definisi pembelajaran. Perlu diketahui dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 1, hal. 142

bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.<sup>2</sup>

Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Beberapa pakar mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:<sup>4</sup>

1) Dimiyati dan Mudjiono

Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan, dikemukakan juga menurut,

2) Corey

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu,

---

<sup>2</sup>Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.8

<sup>3</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 48

<sup>4</sup>Undang-Undang ,SISDIKNAS . bandung: fokus media, 2003

pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Sedangkan menurut,

3) Suprijono

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Subjek dari pembelajaran adalah peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah suatu hubungan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus dalam rangka pementukan pengetahuan sikap dan keterampilan proses.

**b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah:<sup>5</sup>

- 1) Untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik
- 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah
- 3) Untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik

---

<sup>5</sup>Putra, Sitiatafa Rizema, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013

- 4) Untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang baik
- 5) Untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>6</sup>

Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pembelajaran konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial dan sebagainya dengan meminta peserta didik untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.<sup>7</sup>

Arends menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah di uji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu dari

---

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal 57

<sup>7</sup> Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.74

beberapa model pembelajaran perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.<sup>8</sup>

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran, yang merupakan wadah dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Definisi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

*Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang

---

<sup>8</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 9

<sup>9</sup>Ibid..., hal.9

<sup>10</sup>Is Joni, *Cooperative Learning*.( Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15

terdiri dari 3-5 orang peserta didik untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.<sup>11</sup>

Abdulah dalam Rusman menyatakan pada hakikatnya pembelajaran Kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok.<sup>12</sup> Walaupun memang model ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi lebih membutuhkan model ini. Karena dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka peserta didik yang kurang akan sangat membutuhkan model ini. Karena dengan mencampurkan peserta didik dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka peserta didik yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi peserta didik yang lebih. Demikian juga peserta didik yang lebih akan semakin terasah pemahamannya.<sup>13</sup>

Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: *Student teams-achievement divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Think pair and Share*, *Make A Mach*, *Snowball Trawing*, *Talking stick* dan masih banyak lagi. Namun pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 106

<sup>12</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. IV, hal.203

<sup>13</sup>Joni, *Cooperative...*, hal. 17.

Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada materi pelajaran Bahasa Inggris, dengan alasan agar dalam belajar ataupun dalam merencanakan kegiatan sehari-hari, peserta didik dapat menggunakan *Mind Mapping* untuk mencatat, meringkas, berfikir analisis dan berfikir kreatif, karena salah satu ciri khas yang ada pada Kooperatif tipe *Mind Mapping* adalah dari bentuk catatan istimewa dengan menggunakan cabang, warna, dan gambar yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran, dimana peserta didik belajar bersama dengan kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik yang sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya agar mencapai ketuntasan belajar.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat empat prinsip dalam pembelajaran Kooperatif, seperti dijelaskan dibawah ini:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 249-250

1) Prinsip ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan terasa saling ketergantungan.

2) Tanggung jawab perorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan, dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna.

**c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar Cooperative Learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>15</sup> Selain itu, dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.<sup>16</sup>

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam

---

<sup>15</sup> Is Joni, *Cooperative Learning...*, hal.20-21

<sup>16</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), cet.1, hal. 4

organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.<sup>17</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif yaitu:

- 1) Guru mendesain rencana pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keterampilan apa yang diharapkan akan muncul.
- 2) Guru harus menjelaskan desain ini kepada siswa.
- 3) Guru menjelaskan sedikit tentang bahan pelajaran, tidak panjang lebar, karena materi lebih dalam akan digali oleh siswa dalam kelompoknya.<sup>18</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

##### **Kelebihan:**<sup>19</sup>

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

---

<sup>17</sup>Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, ( Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), cet.1, hal. 68

<sup>18</sup>Buchori Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta,2009), cet.2, hal.82

<sup>19</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 256

- 3) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk menghargai orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berfikir. Hal ini berguna untuk pendidikan jangka panjang.

**Kelemahan:**

- 1) Dalam pembelajaran Kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi

perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.

- 2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
- 4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka terkadang agak sulit dimengerti, sebab pengetahuan terbatas.

### **C. Tinjauan tentang *Mind Mapping***

#### **a. Pengertian *Mind Mapping***

Sistem peta pikiran atau (*Mind Mapping*) sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pembelajaran, sistem ini telah digunakan selama bertahun-tahun. Model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar. *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang dapat menyalurkan proses belajar dengan cara kerja alami otak.<sup>20</sup> Peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafis sehingga lebih mudah memahaminya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Maurizal Alamsyah, *Kiat Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal.20

<sup>21</sup>Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik & Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.75

*Mind Mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.<sup>22</sup>

*Mind Mapping* adalah bentuk istimewa pencatatan yang bekerja selama dengan otak peserta didik untuk memudahkan mengingat. *Mind Mapping* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasimu dan caramu menggambar *mind map* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger digaris-garis melengkung atau cabang-cabang” akan membantu ingatanmu membuat asosiasi<sup>23</sup>

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.<sup>24</sup>

Bisa dibayangkan, saat sedang mengikuti pelajaran di kelas ataupun sedang belajar sendiri di rumah, orang selalu menekankan pada kata apa ketimbang bagaimana:

a) APA yang anda pelajari, bukan BAGAIMANA anda mempelajarinya

---

<sup>22</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta, : PT Gramedia, 2008) hal. 16

<sup>23</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak* , (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hal. 19-20

<sup>24</sup>Ahamad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag. dan Lilik Nur Kholidah, S,Pd., M.Pd.I., *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009 ), hal. 110-11

- b) APA yang dicatat, bukan BAGAIMANA mencatat yang efektif, efisien dan menyenangkan
- c) APA yang dibaca, bukan BAGAIMANA membaca yang cepat, efisien, dan memberikan tingkat pemahaman yang bagus
- d) APA yang perlu dipikirkan, bukan BAGAIMANA cara berpikir yang terbaik.<sup>25</sup>

Dari semua yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat dengan memetakan pikiran yang kreatif dan efektif yang dapat mengakomodir keseluruhan topik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat banyak informasi.

#### **b. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran *Mind Mapping***

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventaris/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.

---

<sup>25</sup>Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping* (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hlm. 18-19

- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.

**c. Cara Membuat *Mind Mapping***

Ada tujuh langkah dalam membuat *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna. Bagi otak warna sama-sama menariknya gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal tersebut dilakukan karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita

menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.
- 7) Gunakan gambar, seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Mapping* kita, *Mind Mapping* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.<sup>26</sup>

#### **d. Elemen – Elemen *Mind Mapping***

Setiap peta pikiran mempunyai elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Pusat peta pikiran
  1. Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Jika anda sedang memimpin rapat, pusat peta pikiran adalah judul rapat Anda. Jika Anda sedang merangkum buku, pusat peta pikiran adalah judul buku tersebut.
  2. Dalam meringkas atau kaji ulang, biasanya adalah judul bab atau tema pokok
  3. Harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan
  4. Terletak di tengah-tengah kertas

---

<sup>26</sup>Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, hal.15-16

b) Cabang utama

1. Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini juga dapat disebut *Basic Ordering Ideas* (BOI). Ada pula yang menyebutkan dengan *main branch*.
2. Untuk keperluan meringkas biasanya merupakan subbab-subbab dari materi pelajaran yang dipelajari anak
3. Setiap cabang utama yang berbeda sebaiknya menggunakan warna pensil/spidol yang berbeda pula.

c) Cabang

1. Cabang merupakan pancaran dari cabang utama. Anda dapat menuliskannya ke segala arah.
2. Diusahakan meliuk, bukan sekadar melengkung atau lurus
3. Pangkal tebal lalu menipis
4. Semakin jauh dari pusat, semakin tipis
5. Panjangnya sesuai dengan panjang kaku kunci/gambar di atasnya ke segala arah

d) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci (key word). Kata kunci tersebut ditulis di atas cabang. Seharusnya semakin keluar kecil hurufnya. Namun, kadang aturan ini tidak kaku. Pada cabang-cabang yang terlalu dalam, sangat sulit untuk menuliskan kata yang semakin kecil; dari cabang level di atasnya beberapa syaratnya

1. Berupa 1 kata kunci (keyword)
2. Kata ditulis di atas cabang
3. Semakin keluar, semakin kecil ukuran hurufnya
4. Tulisan tegak, maksimum kemiringan 45o

e) Gambar

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar. Sangat subyektif. Anda dapat menggunakan gambar-gambar yang anda sukai.

f) Warna

Menggunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran anda. Semakin berwarna, semakin hidup. Semakin hidup peta pikiran anda semakin menarik. Semakin menarik peta pikiran anda, semakin anda tertarik untuk memandangnya.<sup>27</sup>

Tujuh langkah dalam membuat *Mind Mapping* dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral Karena sebuah gambar dapat membantu dalam menggunakan imajinasi, selain itu dengan

---

<sup>27</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Hal.26-29

<sup>28</sup> Bobby De Porter, et al., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 177

menggunakan gambar akan lebih menarik, membantu berkonsentrasi, mengaktifkan otak dan tetap fokus.

c. Gunakan warna

Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan tidak membosankan.

d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau banyak hal sekaligus. Dengan menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah dimengerti dan di ingat.

e. Buatlah garis melengkung bukan garis lurus

Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung seperti cabang-cabang pohon jauh membuat mata lebih menarik.

f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis

Menggunakan kata kunci membuat catatan menjadi semakin mudah diingat, karena mencari kata kunci membutuhkan pergantian dan keterlibatan. Dalam hal ini, perhatian dan keterlibatan adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan

g. Gunakan gambar

Adanya gambar menambah catatan menjadi lebih menarik dan dapat diaktifkan otak kanan. Sedangkan kiat-kiat dalam pembuatan *Mind Mapping* adalah:

- a. Gunakan warna berbeda untuk setiap topik utama
- b. Tunjukkan asosiasi dengan menggambar panah antara cabang
- c. Kembangkan sendiri dengan menggunakan gambar, simbol dan singkatan.
- d. Kreatiflah

Pemetaan pikiran dapat menuangkan informasi yang diperoleh diatas kertas sesuai dengan cara pikiran mengolahnya, bukannya dalam bentuk garis besar yang kaku. Setiap peta pikiran adalah hasil khas pribadi orang yang membuatnya. Peta pikiran adalah sebuah teknik untuk menolong menuliskan gagasan di atas kertas, membuat kaitan baru dalam pemikiran, dengan cepat dan efisien serta menjadi lebih kreatif.

**e. Manfaat Menggunakan *Mind Mapping***

*Mind Mapping* memberikan banyak manfaat bagi anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Mapping* untuk mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan) dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Susanto Windura, *First Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang tua*, (Jakarta: Gramedia, 2013), cet. 1, hal. 14

*Mind Mapping* dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman dan memperlihatkan hubungan antar berbagai konsep dan ide. Maka dengan *Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi peta yang berwarna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak.<sup>30</sup>

Manfaat *Mind Mapping* (peta pikiran) tanpa disadari dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam pembelajaran. Secara ringkas, dengan belajar membuat peta pikiran, akan banyak manfaat yang bisa anak peroleh, diantaranya:<sup>31</sup>

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi lebih kreatif
- d. Menghemat waktu
- e. Menyelesaikan masalah
- f. Memusatkan perhatian
- g. Menyusun dan menjelaskan pikiran
- h. Mengingat dengan lebih baik
- i. Belajar lebih cepat dan efisien
- j. Melihat gambar keseluruhan.

Selain itu *Mind Mapping* juga bermanfaat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Hal.17

<sup>31</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, hal. 6

<sup>32</sup> Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan...*, hal. 23-24

- a. Selain mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai materi pelajaran tersebut, pada saat yang bersamaan anda bisa melihat detail informasinya secara mudah
- b. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan 'benang merah' nya antar topik.
- c. Terdapat pengelompokan informasi
- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melihatkan gambargambar, warna dan lain-lain
- g. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visual

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik yang disebabkan karena adanya hubungan antar informasi yang menyebabkan semua informasi yang masuk ke dalam otak akan terasosiasi satu sama lain.

**f. Unsur-Unsur *Mind Mapping***

Unsur-unsur dalam *Mind Mapping* dipaparkan sebagai berikut:

- a. Fokus pusat yang berisi, citra atau lambang gambar masalah atau informasi yang dipetakan, diletakkan ditengah halaman.
- b. Gagasan dibiarkan mengalir bebas tanpa penilaian
- c. Kata-kata kunci digunakan untuk menyatakan gagasan
- d. Hanya satu kata kunci ditulis perbaris
- e. Gagasan kata kunci dihubungkan ke fokus pusat dengan garis.

- f. Warna yang digunakan untuk memerangi dan menekankan pentingnya sebuah gagasan.
- g. Gambar dan lambang digunakan untuk menyoroti gagasan dan merangsang pikiran agar membentuk kaitan yang lain.<sup>33</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Prestasi belajar**

##### **a. Hakikat Prestasi belajar**

Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*Learning Outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

---

<sup>33</sup> Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, (Bandung: Kaifa, 2003), cet, 3 hlm. 67-68

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach, dalam Zainal Arifin bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain “ sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan penempatan dan penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan menentukan kebijakan sekolah.”<sup>34</sup>

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya.<sup>35</sup>

## **E. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Inggris di MI/SD**

### **a. Definisi Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan,

---

<sup>34</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), cet. 3, hal. 12-13

<sup>35</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. 2, hal. 138

teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan ketrampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut “kesan pertama yang mengesankan” yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi wawasan berbahasa Inggris pada tataran lebih lanjut. Bahasa Inggris sama halnya dengan bahasa Indonesia adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistematis, manasuka, ujar, manusiawi dan komunikatif.

Disebut sistematis karena bahasa merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang

terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahas ada jika manusia ada dan masih memerlukannya.<sup>36</sup>

Dari semua yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran Bahasa Inggris di Tingkat SD/ MI identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu dan masih bersifat pengenalan. Bahasa Inggris sama dengan bahasa Indonesia yang merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistematis, manusuka, ujar, manusiawi dan komunikatif.

#### **b. Karakteristik Bahasa Inggris**

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran ilmu sosial yang lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar Bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tatabahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi. Seorang siswa belum dapat dikatakan menguasai Bahasa Inggris kalau dia belum dapat menggunakan Bahasa Inggris untuk keperluan komunikasi, meskipun dia mendapat nilai yang bagus pada penguasaan kosakata dan tatabahasanya. Memang diakui bahwa seseorang tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan baik

---

<sup>36</sup> Ihcsan, Baliteacher, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris ( Bandung: 2 Maret 2011) <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html>.

kalau pengetahuan kosakatanya rendah. Oleh karena itu, penguasaan kosakata memang tetap diperlukan tetapi yang lebih penting bukan semata-mata pada penguasaan kosakata tersebut tetapi memanfaatkan pengetahuan kosakata tersebut dalam kegiatan komunikasi dengan Bahasa Inggris.

Dalam belajar bahasa, orang mengenal keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*). Baik keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.<sup>37</sup>

Agar dapat menguasai keterampilan tersebut di atas dengan baik, siswa perlu dibekali dengan unsur-unsur bahasa, misalnya kosakata. Penguasaan kosakata hanya merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah penguasaan tatabahasa. Telah dipahami bahwa tatabahasa membantu seseorang untuk mengungkapkan gagasannya dan membantu si pendengar untuk memahami gagasan yang diungkapkan oleh orang lain. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa tatabahasa hanyalah sebagai unsur pembantu dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Oleh karenanya, pengajaran yang menekankan semata-mata pada pengetahuan

---

<sup>37</sup> Kasihani K.E Suyanto , *English for Young Learner*,... hal. 60

tatabahasa hendaknya ditinggalkan. Tatabahasa hendaknya diajarkan dalam rangka memfasilitasi penguasaan keempat keterampilan yang telah disebutkan di muka.

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dapat ditunjukkan dalam dua cara, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kalau komunikasi berlangsung secara lisan, ada unsur yang lain yang perlu diperhatikan oleh guru, dan tentu saja perlu diajarkan kepada para siswanya, yaitu mengenai ucapan atau pronunciation. Lebih-lebih Bahasa Inggris yang antara ejaan dan ucapannya kadang-kadang berbeda jauh. Kesalahan dalam ucapan akan menyebabkan seseorang tidak akan dapat mengemukakan gagasannya dengan tepat.<sup>38</sup>

Dari Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tatabahasa dalam arti pengetahuannya, namun harus berupaya untuk menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di MI/SD**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

#### **1) Mendengarkan**

---

<sup>38</sup> Ibid,....hal.63

Memahami intruksi, informasi, dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar

2) Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar

3) Membaca

Membaca nyaring dan memahami makna dalam intruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.

4) Menulis.

Menulis kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.<sup>39</sup>

Keterampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan.

#### **F. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.**

Salah satu materi semester dua yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV B adalah *Part of School*. Pada penelitian ini, materi tersebut diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>39</sup> Kasihani K.E Suyanto , *English for Young Learner*,... hal. 5

Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. Dengan Pembelajaran Kooperatif ini peserta didik belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* ini, diharapkan dapat menambah nilai-nilai sosial, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ansori yang berjudul : “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di MI Maarif Karangasem Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dikelas V MI Ma’arif Karangasem Wonosegoro Boyolali dapat diketahui dari rata-rata hasil tes formatif pada setiap siklus. Nilai untuk hasil tes akhir siklus I sebesar 82,50 dan siklus II sebesar 93,6 dengan kategori baik.<sup>40</sup>
2. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV

---

<sup>40</sup> Muhammad Ansori. 2013. *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas V di MI Ma’arif Karangasem Wonosegoro Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan.

MIN GUPPI Gemaharjo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014”, yang dilakukan oleh Istiqomah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn pada materi pemerintah pusat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI GUPPI Gemaharjo 1 Watulimo Trenggalek. Hal ini ditunjukkan dengan tes hasil belajar peserta didik pada pre test yaitu sebesar 18,18%, kemudian pada post test siklus I meningkat menjadi 45,45%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 90,9%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping pada mata pelajaran PKn materi pemerintah pusat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI GUPPI Gemaharjo 1 Watulimo Trenggalek<sup>41</sup>

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ansori “Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di MI Maarif Karangasem Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.	1. Sama-sama menggunakan model <i>Mind Mapping</i> .	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2. Lokasi yang diteliti berbeda. 3. Jenjang kelas yang diteliti berbeda. 4. Tujuan yang berbeda yaitu meningkatkan hasil belajar. 5. Tanpa dipadukan dengan model Kooperatif.
Istiqomah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2. Lokasi yang diteliti

<sup>41</sup> Khoirul Istiqomah. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV MIN GUPPI Gemaharjo Watulimo Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan.

Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IV MIN GUPPI Gemaharjo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2013/2014”	Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> . 2. Tujuan yang sama yaitu meningkatkan Prestasi Belajar. 3. Jenjang Kelas yang diteliti sama.	berbeda.
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

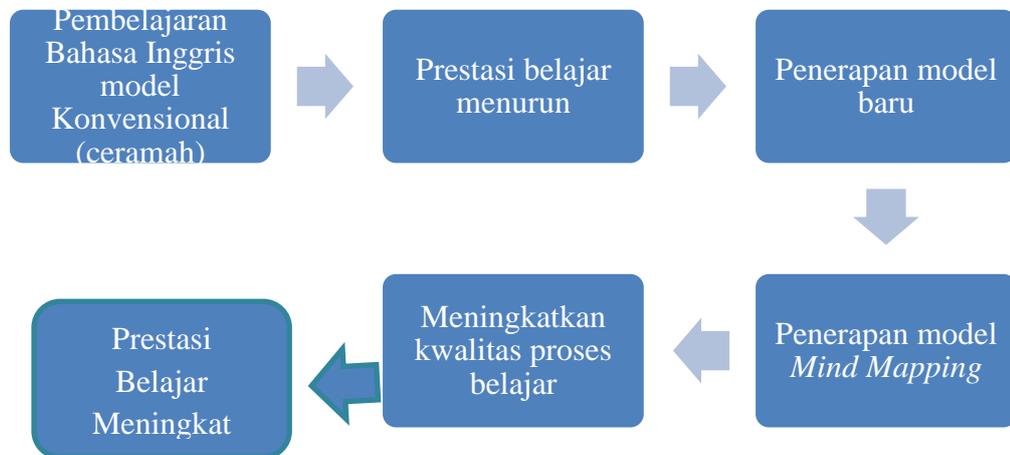
Dari beberapa temuan penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Istiqomah dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diadakan pada penelitian ini. Terutama pada Pembelajarannya, karena pada penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Inggris dan menggunakan model Kooperatif dengan tipe *Mind Mapping* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IV.

## H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah: “Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* yang dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Part of School* pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dapat meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.”

## I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan peneliti akan menggambarkan keefektifan hubungan konseptual antara tindakan yang akan dilakukan dan hasil-hasil tindakan yang akan diharapkan. Adapun bagan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir**

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, selama ini guru masih menerapkan metode konvensional, yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar peserta didik menurun. Dengan permasalahan itu, maka guru hendaknya memilih model dan metode yang tepat guna mendongkrak hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai KKM, salah satu model yang mungkin dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yakni model Kooperatif Tipe *Mind Mapping*. Model kooperatif tipe *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang heterogen dan penjelasan materi dilakukan dengan membuat peta pikiran atau *Mind Mapping* yaitu mencatat kreatif yang nantinya dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian

menjadi cabang-cabangnya. Peserta didik yang dianggap bisa dalam kelompok tersebut dapat menjadi tutor bagi teman-temannya guna membantu teman-temannya yang kesulitan untuk menguasai materi. Dengan menggunakan model *Mind Mapping* diharapkan proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih baik dan prestasi belajar meningkat.